

PENGARUH INVESTASI, SEWA SUMBER DAYA ALAM, DAN PENGENDALI KORUPSI TERHADAP KOMPLEKSITAS EKONOMI

Widia Anggi Palupi, [Marselina]
Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung
widiaanggipalupi@gmail.com, [marselina@feb.unila.ac.id]

Abstract

This study aims to analyze to the effect of investment, natural resources rents, and control of corruption on economic complexity in lower middle income countries in Asia. This study uses panel data from 2015-2019 in 14 lower middle income countries in Asia using Random Effect Model (REM). The dependent variable used is economic complexity and the independent variables include investment, natural resources rents, and control of corruption. The results of the study indicate that investment and natural resources rents have a positive and significant impact on economic complexity. Meanwhile control of corruption have a positive but not significant impact on economic complexity.

Keywords: *Control of Corruption, Economic Complexity, Investment, Natural Resources Rents*

1. Pendahuluan

Kompleksitas ekonomi merupakan indeks pembangunan ekonomi yang dikembangkan oleh Universitas Harvard. Korelasi antara kompleksitas ekonomi dan pertumbuhan ekonomi sangat kuat, kompleksitas ekonomi sebenarnya memprediksi pertumbuhan ekonomi secara statistik (Hartmann, D., et al., 2017). Dengan demikian negara-negara yang memiliki kompleksitas ekonomi yang lebih tinggi diharapkan memiliki laju Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB)

yang lebih cepat dibandingkan dengan negara lain dengan kompleksitas ekonomi yang lebih rendah.

Bank Dunia mengklasifikasikan negara berdasarkan pendapatannya, yakni negara berpendapatan rendah (*low income*), negara berpendapatan menengah ke bawah (*lower-middle income*), negara berpendapatan menengah ke atas (*upper-middle-income*), dan negara berpendapatan tinggi (*high income*). Negara berpendapatan rendah dan

berpendapatan menengah ke bawah tergolong sebagai negara berkembang, sementara negara yang berpendapatan menengah ke atas dan berpendapatan tinggi tergolong sebagai negara maju.

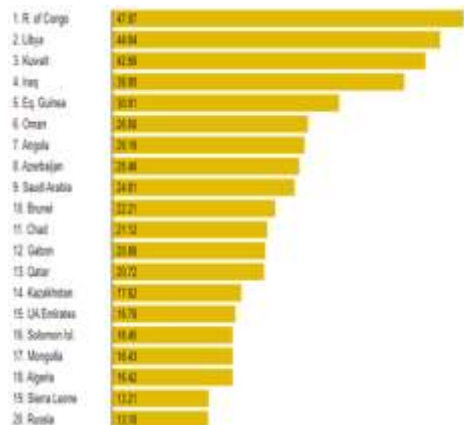
Negera berpendapatan menengah mendapat julukan sebagai negara *middle income trap*. Perangkap *middle income trap* merupakan kondisi dimana negara-negara berpendapatan menengah tidak dapat mempertahankan tingkat pertumbuhan ekonomi dengan stabil sehingga sulit untuk mencapai kelompok *high income country*. Peningkatan kompleksitas ekonomi dapat membawa berbagai manfaat bagi suatu negara salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi (Erkan & Ceylan, 2021). Dengan demikian peningkatan kompleksitas ekonomi diharapkan dapat melepaskan suatu negara dari *middle trap*. Dengan demikian penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kompleksitas ekonomi suatu negara.

Menurut Teori Harrod Domar untuk mencapai perekonomian yang mapan di jangka panjang maka membutuhkan investasi (Marselina,

2020). Investasi sangat berkontribusi pada ekspor teknologi tinggi dan kompleksitas ekonomi dengan meningkatkan jumlah stok modal dalam perekonomian. Semakin banyak modal yang dimiliki oleh suatu negara maka dapat lebih mudah dalam melakukan diversifikasi produk.

Investasi merupakan akar dari segala upaya untuk memulihkan dan menumbuhkan perekonomian (BKPM, 2020). Investasi mampu menciptakan iklim bisnis yang baik. Bisnis tersebut akan menciptakan lapangan pekerjaan dan mendukung pertumbuhan daya beli masyarakat serta konsumsi rumah tangga.

Benua yang memiliki wilayah sangat luas adalah Asia. Dengan kawasan yang sangat luas Asia merupakan benua dengan pertumbuhan ekonomi tercepat dan memiliki keanekaragaman sumber daya alam yang melimpah. Negara-negara di Benua Asia kaya SDA, hal ini ditunjukkan dengan peringkat penerimaan total sumber daya alam di dominasi oleh negara-negara di Benua Asia. Berikut adalah grafik peringkat 20 besar penerimaan total sewa sumber daya alam tahun 2019.



Gambar 1. Peringkat Total Penerimaan Sumber Daya Alam Tahun 2019

Sumber: *The Global Economy*

Tahun 2019, sembilan dari 20 kawasan Benua Asia menyanggah sebagai negara dengan perolehan penerimaan dari sumber daya alam tertinggi. Negara-negara tersebut antara lain adalah Kuwait, Irak, Oman, Azerbaijan, Saudi Arabia, Bunei, Qatar, Kazaktstan, dan Mongolia. Hal ini membuktikan bahwa Benua Asia merupakan kawasan kaya sumber daya alam.

Sumber daya alam yang melimpah nampaknya belum mampu meningkatkan perekonomian negara berpendapatan menengah ke bawah Asia, dimana masih banyak negara yang berkembang di kawasan Asia. Penelitian dari (Yalta dan Talha, 2021) negara-negara di kasawan Timur Tengah dan Afrika Utara

(*Middle East and North Africa – MENA*) sebagian besar adalah negara berkembang dalam hal kompleksitas ekonomi, menurut Yalta dan Talha salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah negara-negara MENA merupakan pengeksport minyak yang memiliki ketergantungan pada sumber daya alam. Para pembuat kebijakan di MENA menyadari terdapat masalah bahwa cadangan minyak akan semakin menurun, yang berarti sulit mempertahankan stabilitas tingkat pertumbuhan dan menciptakan lapangan pekerjaan di masa depan, untuk itu negara-negara MENA harus mulai berpikir bagaimana membuat ekonomi mereka lebih kompleks.

Korupsi merupakan masalah yang kerap yang terjadi di negara berkembang. Negara-negara yang bergantung pada sumber daya alam dengan instituti yang lemah biasanya mengalami kesulitan dalam mendiversifikasi produksi dan ekspornya (Mehlum, H., Moene, K., & Torvik, 2006). Sehingga apabila kasus korupsi suatu negara tinggi maka kompleksitas ekonomi negara tersebut rendah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh investasi, sewa sumber daya alam, dan pengendali korupsi terhadap kompleksitas ekonomi di *low-middle-income* Asia tahun 2015-2019 secara parsial dan simultan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh investasi, sewa sumber daya alam, dan pengendali korupsi terhadap kompleksitas ekonomi di *low-middle-income* Asia tahun 2015-2019 secara parsial dan simultan.

2. Kajian Pustaka dan

Pengembangan Hipotesis

2.1 Landasan Teori

Kompleksitas Ekonomi

Indeks Kompleksitas Ekonomi adalah indeks pembangunan ekonomi yang dikembangkan oleh Universitas Harvard melalui lembaga *Centre for International Development*. Kompleksitas ekonomi adalah salah satu kriteria yang secara menyeluruh menangkap tingkat kecanggihan ekonomi hal ini dikarenakan menilai jumlah proses yang terlibat dalam

produksi dan diversifikasi ekonomi kegiatan dalam mengukur kegiatan ekonomi itu sendiri.

Investasi

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) digunakan untuk mengukur investasi suatu negara. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), PMTB didefinisikan sebagai penambahan dan pengurangan aset tetap pada suatu unit produksi; penambahan barang modal mencakup pengadaan, pembuatan, pembelian (barang modal baru dari dalam negeri serta barang modal baru dan bekas dari luar negeri), termasuk perbaikan besar, transfer atau barter barang modal, sewa beli (*financial leasing*), serta pertumbuhan aset sumber daya hayati yang dibudidaya; sedangkan pengurangan barang modal mencakup penjualan, transfer atau barter barang modal pada pihak lain, serta sewa beli (*financial leasing*); pengecualian kehilangan yang disebabkan oleh bencana alam tidak dicatat sebagai pengurangan.

Hubungan Investasi terhadap Kompleksitas Ekonomi

Investasi merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan

perekonomian di suatu negara. Investasi dapat menyebabkan peningkatan keragaman ekonomi jika pemerintah berinvestasi dalam proyek-proyek infrastruktur seperti pendidikan, energi, bandara dan jalan raya (Argimon, I., González-Páramo, J. M., 1997).

Negara *lower-middle-income* yang tergolong sebagai negara berkembang umumnya memiliki tingkat berbagai masalah misalnya kemiskinan yang tinggi, tingkat pengangguran yang tinggi, kesenjangan pendapatan, kekurangan fasilitas kesehatan, dan pendidikan, serta ketergantungan teknologi dari luar negeri (Todaro, 2006). Di samping kesamaan masalah yang dimiliki, negara berkembang juga memiliki keberagaman kondisi ekonomi, serta struktur sosial dan politik (Faldi, 2021).

Peningkatan investasi yang berarti terjadi peningkatan terhadap modal, dapat memperluas diversifikasi produk. Kompleksitas ekonomi merupakan angka yang dihitung berdasarkan diversifikasi ekspor, sehingga peningkatan investasi akan meningkatkan

kompleksitas ekonomi di suatu negara.

Sewa Sumber Daya Alam

Menurut Bank Dunia sewa sumber daya alam adalah total sewa minyak, sewa gas alam, sewa batu bara (keras dan lunak), sewa mineral dan sewa hutan. Sewa sumber daya alam dihitung sebagai selisih antara harga komoditas dengan biaya rata-rata untuk memproduksinya. Pasalnya sewa *natural resources* ini memperkirakan harga dunia untuk unit komoditas tertentu dan mengurangi perkiraan biaya unit rata-rata dari biaya ekstraksi atau pemanenan. Sewa unit SDA dikalikan dengan jumlah fisik yang diekstraksi atau dipanen oleh negara untuk menentukan rente untuk setiap komoditas SDA sebagai bagian dari Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP).

Teori Kutukan Sumber Daya Alam

Ilmuan sosial menemukan sebuah fenomena yang menarik yakni kutukan sumber daya alam. (Humphreys et al., 2007). Negara yang memiliki sumber daya alam

melimpah justru memiliki kualitas pembangunan ekonomi yang lebih rendah dibandingkan negara yang memiliki sedikit sumber daya alam. Di negara berkembang sangat menggantungkan perekonomiannya terhadap sumber daya alam.

Hubungan Sewa Sumber Daya Alam terhadap Kompleksitas Ekonomi

Dalam konteks perubahan iklim, sewa sumber daya alam menjadi perhatian besar di bidang ekonomi. Hal ini menyoroti langkah-langkah kebijakan untuk mengurangi sewa sumber daya alam. Ketika sewa sumber daya alam di suatu negara dapat meingkatkan perekonomian maka diperkirakan negara tersebut dapat terbebas dari kutukan sumber daya alam.

Pembangunan ekonomi di suatu negara sangat berkaitan dengan perubahan struktural di sektor ekonomi yang akan mengubah cara produksi dan pola konsumsi yang dilakukan di negara tersebut. Perubahan dalam sewa sumber daya alam mungkin memiliki pengaruh penting pada kompleksitas ekonomi (Nguyen, 2021). Fenomena di negara berpendapatan menengah ke bawah

memiliki ketergantungan terhadap sumber daya alam yang tinggi, dengan demikian peningkatan sewa sumber daya alam dapat meningkatkan kompleksitas ekonomi di suatu negara.

Semakin tinggi sewa sumber daya alam maka semakin tinggi penerimaan negara terhadap sumber daya alam. Maka sewa sumber daya alam berpengaruh positif terhadap kompleksitas ekonomi.

Pengendali Korupsi

Bank Dunia mendefinisikan pengendali korupsi sebagai persepsi sejauh mana kekuasaan publik untuk keuntungan pribadi, termasuk korupsi kecil dan besar, serta penangkapan negara oleh elit dan kepentingan pribadi. Rentang nilai pengendali korupsi ini -2.5 sampai 2.5. Semakin rendah nilai pengendali korupsi maka tingkat korupsi di suatu negara sangat tinggi, sebaliknya ketika nilai pengendali korupsi tinggi maka negara tersebut makin bersih dari praktik korupsi.

Hubungan Pengendali Korupsi terhadap Kompleksitas Ekonomi

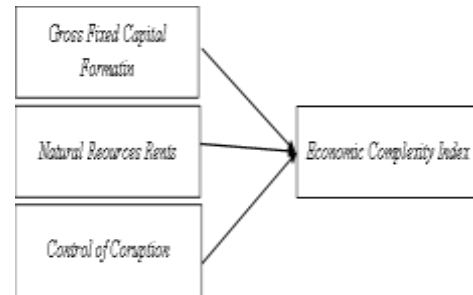
Korupsi berkaitan dengan sumber daya alam, misalnya

perusahaan pertambangan ingin memaksimalkan profit dengan cara eksploitasi tambang sebesar-besarnya tanpa memperhatikan kualitas lingkungan. Biaya perbaikan kualitas lingkungan sangatlah besar. Perusahaan tersebut dapat menjalankan aksinya tanpa mengeluarkan biaya perbaikan kualitas lingkungan sehingga biaya eksploitasi yang lebih mudah dan murah dibawah harga pasar dengan memberikan sejumlah uang (suap) yang diberikan untuk pemerintah. Pemerintah tentu dapat dengan mudah mengizinkan melalui penetapan peraturan.

Tingginya kasus korupsi dapat meningkatkan kesewenang-wenangan. Peningkatan biaya terjadi karena sumber daya kurang efisien, korupsi dapat berdampak pada kurangnya efisien sumber daya (Hariyani et al., 2012). Kurangnya efisien sumber daya menyebabkan biaya yang semakin tinggi, sehingga sulit jika akan meningkatkan diversifikasi produk. Sehingga apabila pengendali korupsi rendah menyebabkan rendahnya kompleksitas ekonomi, begitupun sebaliknya apabila pengendali

korupsi di suatu negara tinggi maka kompleksitas ekonomi juga akan semakin tinggi.

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Dalam penelitian ini diduga terdapat pengaruh antara investasi, sewa sumber daya alam, dan pengendali korupsi terhadap kompleksitas ekonomi di *lower-middle income* Asia tahun 2015-2019 baik secara parsial maupun secara simultan

3. Metode Penelitian

3.1 Ruang Lingkup dan Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder. Data diperoleh dari Bank Dunia dan *The Atlas Economic Complexity*. Penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas yaitu investasi, sewa sumber day alam, dan pengendali korupsi. Variabel terikat yang digunakan adalah kompleksitas ekonomi.

Ruang lingkup penelitian ini mencakup empat belas negara *lower-middle income* Benua Asia, data yang digunakan mulai dari 2015-2019. Penelitian ini menggunakan data panel. Data panel merupakan kombinasi dari runtur waktu (*time series*) sejak periode 2015-2019 dan data *cross section* sebanyak 14 negara *lower-middle-income* Asia.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Untuk memberikan arah dalam penelitian ini, berikut penjelasan variabel yang menjadi fokus untuk dianalisis.

1. Pembentukan Modal Tetap Bruto

Menurut Bank Dunia, *Gross Fixed Capital Formation* (GFCF) Atau Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) meliputi perbaikan lahan; pembelian pabrik, mesin, dan peralatan; dan pembangunan jalan raya, rel kereta api, dan sejenisnya, termasuk sekolah, kantor, rumah sakit, tempat tinggal pribadi, dan bangunan komersial dan industri. GFCF merupakan proksi untuk variabel total investasi.

2. Pengendali Korupsi

Menurut *World Bank*, pengendali korupsi mengacu pada persepsi tentang sejauh mana kekuasaan publik digunakan untuk keuntungan pribadi, termasuk korupsi kecil dan besar, serta penangkapan negara oleh elit dan kepentingan pribadi.

3. Sewa Sumber Daya Alam

Sewa Sumber Daya Alam menurut Bank Dunia adalah total sewa minyak, sewa gas alam, sewa batu bara (keras dan lunak), sewa mineral dan sewa hutan. Sewa sumber daya alam dihitung sebagai perbedaan antara harga komoditas dan biaya rata-rata untuk memproduksinya.

4. Kompleksitas Ekonomi

Kompleksitas Ekonomi adalah angka yang menunjukkan ukuran keberagaman dan kompleksitas keranjang ekspor suatu negara (Ortiz, Esteban., 2018).

3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan estimasi data panel. Model estimasi data panel penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$EC_{it} = \beta_0 + \beta_1 LOGINV_{it} + \beta_2 NRR_{it} + \beta_3 CC_{it} + \mu_{it} \quad (1)$$

Keterangan:

EC : Kompleksitas Ekonomi
 LOGINV : Logaritma Investasi
 NRR : Sewa Sumber Daya Alam
 CC : Pengendali Korupsi
 β_0 : Konstanta (intercept)
 $\beta_{1,2,3,4}$: Koefisien regresi
 i : 1, 2, ..., n, menunjukkan cross section
 t : 1, 2, ..., n, menunjukkan dimensi runtut waktu (time series)
 μ_{it} : *Error term*

Metode yang dapat digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel, dilakukan dapat melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*.

3.4 Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikan variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat dengan menggap variabel lainnya konstan. Kriteria pengujian uji t adalah apabila nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel maka H_0 ditolak, begitupun sebaliknya apabila nilai t-hitung lebih kecil dibandingkan t-tabel maka H_0 diterima.

a. Uji t untuk Variabel Investasi

- $H_0 : \beta_{INV} = 0$, tidak terdapat pengaruh positif antara investasi dan kompleksitas ekonomi.
- $H_a : \beta_{INV} > 0$, terdapat pengaruh positif antara investasi dan kompleksitas ekonomi.

b. Uji t untuk Variabel Sewa Sumber Daya Alam

- $H_0 : \beta_{NRR} = 0$, tidak terdapat pengaruh positif antara sewa sumber daya alam dan kompleksitas ekonomi.
- $H_a : \beta_{NRR} > 0$, terdapat pengaruh positif antara sewa sumber daya alam dan kompleksitas ekonomi.

c. Uji t untuk Variabel Pengendali Korupsi

- $H_0 : \beta_{CC} = 0$, tidak terdapat pengaruh positif antara pengendali korupsi dan kompleksitas ekonomi.
- $H_a : \beta_{CC} > 0$, terdapat pengaruh positif antara pengendali korupsi dan kompleksitas ekonomi.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, setidaknya satu variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian uji F adalah apabila nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel maka H_0 ditolak, begitupun sebaliknya apabila nilai F-hitung lebih kecil dibandingkan F-tabel maka H_0 diterima.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Pemilihan Model Regresi

Pemilihan model terbaik regresi data panel melalui tiga pengujian, yakni Uji Chow, Uji Lagrange Multiplier (LM), dan Uji Hausman. Untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) dilakukan Uji Chow, selanjutnya dilakukan uji perbandingan CEM atau *Random Effect Model* (REM), dan yang terakhir untuk pemilihan model adalah membandingkan antara FEM atau REM dengan Uji Hausman.

Tabel 1. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji	Prob	Keputusan
Chow	0.0000	FEM
LM	0.0000	REM
Hausman	0.4498	REM

Sumber: Eviews 10

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka model terbaik yang dipilih adalah *Random Effect*.

Tabel 2. Hasil Estimasi Regresi Data Panel *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-3.225984	-1.990595	0.0507
LOGINV	0.115136	1.758023	0.0834
NRR	0.014977	2.426518	0.0180
CC	0.003731	0.023485	0.9813
R-squared		0.117354	
F-statistic		2.925051	
Prob(F-statistic)		0.040198	
Durbin-Watson stat		1.768053	

Sumber: Eviews 10

4.2 Pengujian Asumsi Klasik

Deteksi Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier antar variabel bebas di dalam regresi (Widarjono, 2018). *Rule of thumb* dari deteksi multikolinieritas adalah jika nilai koefisien diatas 0.85 maka di duga terjadi multikolinieritas dalam model yang digunakan.

Tabel 3. Hasil Deteksi Multikolinieritas

	LOGINV	NRR	CC
LOGINV	1	-0.0874	0.5743
NRR	-0.0874	1	-0.0613
CC	0.5743	-0.0613	1

Sumber: Eviews 10 (2022)

Berdasarkan Tabel 3, dapat terlihat bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai korelasi lebih dari 0.85. Sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk melihat konstan atau tidaknya varians residu. Apabila dalam model terjadi masalah heteroskedastisitas maka estimator metode OLS menjadi tidak BLUE. Dalam penelitian ini menggunakan metode Park. Apabila nilai probabilitas dari masing-masing variabel bebas lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model (Winarno, 2017).

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	t-Statistic	Prob.
C	-0.699246	0.4869
LOGINV	0.506790	0.6140
NRR	-0.026305	0.9791
CC	0.482477	0.6311

Sumber: Eviews 10

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 maka model regresi yang digunakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.3 Pengujian Statistik

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikan variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lainnya konstan.

Tabel 5. Hasil Uji t

Variable	t-Statistic	t-tabel	Keterangan
LOGINV	1.758023	1.6682	Signifikan
NRR	2.426518	1.6682	Signifikan
CC	0.023485	1.6682	Tidak Signifikan

Sumber: Eviews 10

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

- Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompleksitas ekonomi di negara berpendapatan menengah ke bawah Asia 2015-2019, nilai t-statistik (1.758) lebih besar dibandingkan nilai t-tabel (1.6682).
- Natural Resources Rents* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompleksitas ekonomi di negara berpendapatan menengah ke bawah Asia 2015-2019, nilai t-statistik (2.426) lebih besar

dibandingkan nilai t-tabel (1.6682).

- c. Pengendali korupsi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kompleksitas ekonomi di negara berpendapatan menengah ke bawah Asia 2015-2019, nilai t-statistik (0.023) lebih kecil dibandingkan nilai t-tabel (1.6682).

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui seluruh variabel bebas secara simultan atau bersama-sama signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel terikat.

Tabel 6. Hasil Uji F

DF	F-tabel	F-statistic	Keterangan
(66;3)	2.74	2.925051	Signifikan

Sumber: Eviews 10

Berdasarkan Tabel 6, nilai statistik uji F sebesar 2.925 lebih besar dibandingkan nilai F tabel yakni 2.745 maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, yakni kompleksitas ekonomi.

Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan estimasi regresi model *Random Effect*, nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0.117354 (pembulatan 0.12). Artinya investasi,

sewa sumber daya alam, dan pengendali korupsi berpengaruh terhadap kompleksitas ekonomi sebesar 12% dan sisanya 88% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model.

Interpretasi Model Regresi

Berdasarkan Tabel 2, persamaan regresi penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$ECI_{it} = -3.225984 + 0.115136LOGINV_{it} + 0.014977NRR_{it} + 0.003731CC_{it} \tag{2}$$

Nilai konstanta sebesar 3.225984 artinya jika investasi, sewa sumber daya alam, dan pengendali korupsi bernilai nol, maka kompleksitas ekonomi di *lower-middle income* adalah 0.039717 poin (antilog dari -3.225984).

Nilai koefisien dari jumlah investasi adalah 0.115136, jika investasi naik sebesar 1% maka kompleksitas ekonomi di *lower-middle-income* Asia 2015-2019 akan meningkat sebesar 0.115136%, faktor lain dianggap tetap. Nilai koefisien dari sewa sumber daya alam adalah 0.014977, jika sewa sumber daya alam naik sebesar 1%

maka kompleksitas ekonomi di *lower-middle-income* Asia 2015-2019 akan meningkat sebesar 0.014977%, faktor lain dianggap tetap. Nilai koefisien dari pengendali korupsi adalah 0.003731, jika pengendali korupsi naik sebesar 1 poin maka kompleksitas ekonomi di *lower-middle-income* Asia 2015-2019 akan meningkat sebesar 0.003731%, faktor lain dianggap tetap.

4.4 Pembahasan

Pengaruh Investasi terhadap Kompleksitas Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan secara parsial t-statistik adalah 1.758 lebih besar dibandingkan nilai t-tabel yakni 1.6682, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompleksitas ekonomi di negara berpendapatan menengah ke bawah Asia 2015-2019. Artinya semakin tinggi penerimaan investasi maka akan meningkatkan kompleksitas ekonomi di negara *lower-middle income*.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Erkan & Ceylan, 2021). Investasi

berperan penting dalam dalam peningkatan ekspor teknologi dan kompleksitas ekonomi dengan peningkatan jumlah stok modal perekonomian.

Pengaruh Sewa Sumber Daya Alam terhadap Kompleksitas Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan secara parsial t-statistik adalah 2.426 lebih besar dibandingkan nilai t-tabel yakni 1.6682, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sewa sumber daya alam berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompleksitas ekonomi di negara berpendapatan menengah ke bawah Asia 2015-2019. Artinya semakin tinggi sewa sumber daya alam maka akan meningkatkan kompleksitas ekonomi di negara *lower-middle income*.

Hasil ini menunjukkan bahwa di *lower-middle-income* Asia tidak mengalami kutukan sumber daya alam. Negara-negara berkembang di Asia seperti Iran sangat menggantungkan perekonomiannya terhadap hasil alam yakni minyak. Sehingga semakin besar pendapatan dari sektor sumber daya alam

berdampak positif signifikan terhadap kompleksitas ekonomi.

Pengaruh Pengendali Korupsi terhadap Kompleksitas Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan secara parsial t-statistik adalah 0.023485 lebih kecil dibandingkan nilai t-tabel yakni 1.6682, dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Pengendali korupsi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kompleksitas ekonomi di negara berpendapatan menengah ke bawah Asia 2015-2019. Variabel yang tidak signifikan bukan berarti tidak memiliki pengaruh, tetapi pengaruh dari pengendali korupsi terhadap kompleksitas ekonomi sangat rendah dan terdapat variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap kompleksitas ekonomi.

Kasus korupsi di negara berkembang relatif tinggi dibandingkan negara maju. Hasil penelitian ini menunjukkan pengendali korupsi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kompleksitas ekonomi.

Kesimpulan dan Keterbatasan

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompleksitas ekonomi di *low-middle-income* Asia 2015-2019.
- 2) Variabel sewa sumber daya alam berpengaruh berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompleksitas ekonomi di *low-middle-income* Asia 2015-2019.
- 3) Variabel pengendali korupsi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap terhadap kompleksitas ekonomi di *low-middle-income* Asia 2015-2019.
- 4) Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi simultan (uji F statistik) menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kompleksitas ekonomi di *low-middle-income* Asia 2015-2019.

4.2 Saran

- 1) Pemerintah perlu meningkatkan iklim investasi agar investor tertarik menanamkan modalnya.

- 2) Pemerintah perlu meningkatkan sewa sumber daya alam tetapi harus memperhatikan kontinuitas, mengingat sumber daya alam tidak dapat diperbaharui dengan cepat bahkan terdapat sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.
- 3) Pemerintah, swasta, dan masyarakat bekerja sama dalam menekan kasus korupsi.

Referensi

- Argimon, I., González-Páramo, J. M., R. J. M. (1997). Evidence of public spending crowding-out from a panel of OECD countries. *Journal of Applied Economics*.
- BKPM. (2020). *Pentingnya Peran Investasi dalam Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di Kala Pandemi*. BKPM. <https://www.investindonesia.go.id/id/artikel-investasi/detail/pentingnya-peran-investasi-dalam-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-di-kala-pand>
- Erkan, B., & Ceylan, F. (2021). Determinants of economic complexity in transitional economies. *Transition Studies Review*, 28(2), 57–80. <https://doi.org/10.14665/1614-4007-28-2-004>
- Faldi, M. V. (2021). *Analisis Indeks Persepsi Korupsi, Stabilitas Politik, Pertumbuhan Ekonomi, Keterbukaan Perdagangan, dan Infrastruktur Terhadap Investasi Asing Langsung (FDI) Di Asean*. Universitas Lampung.
- Hariyani, H. F., Dominicus, S. P., & Asmara, A. (2012). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi korupsi di zi Psifik. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 5(2), 62–78.
- Hartmann, D., Guevara, M. R., Jara-Figueroa, C., Aristarán, M., & Hidalgo, C. A. (2017). Linking Economic Complexity, Institutions, and Income Inequality. *World Development*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2016.12.020>
- Humphreys, M., Sachs, J. D., & Stiglitz, J. E. (2007). *Berkelit dari Kutukan Sumberdaya Alam*.
- Marselina. (2020). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Suatu Tinjauan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Mehlum, H., Moene, K., & Torvik, R. (2006). Institutions and the Resource Curse. *40 Years of Research on Rent Seeking* 2. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-540-79247-5_13
- Nguyen, C. H. (2021). Labor Force and Foreign Direct Investment: Empirical Evidence from Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 103–112. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.103>
- Ortiz, Esteban., O. and D. B. (2018). *ow and why should we study 'economic complexity'? Our World in Data*. <https://ourworldindata.org/how-and-why-econ-complexity>
- Todaro MP, S. S. (2006).

- Pembangunan Ekonomi Jilid 1*
(S. Barnadi D & H. W. S
(eds.)). Penerbit Erlangga.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika
Pengantar dan Aplikasinya
Disertasi Panduan EViews (5th*
ed.). UPP STIM YKPN.
- Winarno, W. W. (2017). *Analisis
Ekonometrika dan Statistika
dengan EViews (5th ed.)*. UPP
STIM YKPN.